

KESALAHAN CHATGPT DALAM INTERPRETASI *MUBTADA'* DAN *KHABAR* PADA STRUKTUR BAHASA ARAB

¹Siti Sulaikho, ²Ruwaida, ³Dian Risky Amalia

¹Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

²Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor, Lombok, Indonesia

³Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

[1ikho.zul@unwaha.ac.id](mailto:ikho.zul@unwaha.ac.id), [2hudatullahruwaida1989@gmail.com](mailto:hudatullahruwaida1989@gmail.com), [3dianrisky324@gmail.com](mailto:dianrisky324@gmail.com)

Abstrak

ChatGPT sebagai bentuk perkembangan Artificial Intelligence dapat menjadi solusi bagi pembelajar maupun pengajar. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap sejauh mana kesalahan interpretasi ChatGPT terhadap *mubtada'* dan *khabar*, serta membandingkannya dengan 3 kitab klasik, yaitu kitab *An-Nahwu Al-Wādīh* karya Ali Al-Jārim dan Muṣṭafā Amīn, kitab *Al-Jurūmiyyah* karya Muhammad bin Dawud as-Šanhaji, serta kitab *Jāmi' Ad-Durūs* karya Muṣṭafā Al-Galāyainī. Penelitian ini termasuk kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data berupa dokumen dan analisis data menggunakan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dapat menunjukkan teori *mubtada'* dan *khabar* secara tepat. Akan tetapi dalam hal interpretasi, masih banyak ditemukan kesalahan. ChatGPT memberi ketentuan interpretasi *mubtada'* dan *khabar* sebagai berikut: 1] *mubtada'* berupa kata benda, 2] *mubtada'* harus terletak pada awal kalimat, dan 3] *khabar* berupa kata kerja atau kata sifat. Hal ini berbeda dengan interpretasi ahli bahasa Arab dalam kitab klasik, yaitu: 1] *mubtada'* berupa kata benda, 2] pada umumnya, *mubtada'* terletak di awal kalimat, 3] *khabar* berupa kata benda (*isim*), 4] *khabar* dapat berupa kata kerja (*fi'il*) jika kata kerja tersebut bersambung dengan subjek (*fā'il*), 5] pada umumnya, *khabar* terletak setelah *mubtada'*, 6] *khabar* ada kalanya terletak sebelum *mubtada'* apabila terdiri dari *jār wa majrūr* dan *żaraf*.

Kata Kunci:

artificial intelligence, mubtada, khabar, kitab klasik, ahli bahasa Arab, chatGPT

Abstracts

ChatGPT as a form of Artificial Intelligence development can be a solution for learners and teachers. The purpose of this study is to reveal the extent of ChatGPT's misinterpretation of *mubtada'* and *khabar*, and compare it with 3 classic books, namely *An-Nahwu Al-Wādīh* by Ali Al-Jārim and Muṣṭafā Amīn, *Al-Jurūmiyyah* by Muhammad bin Dawud as-Šanhaji, and *Jāmi' Ad-Durūs* by Muṣṭafā Al-Galāyainī. This research includes qualitative which is descriptive. Data collection in the form of documents and data analysis using content analysis. The results showed that ChatGPT can show the theory of *mubtada'* and *khabar* precisely. However, in terms of interpretation, there are still many errors. ChatGPT stipulates the interpretation of *mubtada'* and *khabar* as follows: 1] *mubtada'* is a noun, 2] *mubtada'* must be located at the beginning of the sentence, and 3] *khabar* is a verb or adjective. This is different from the interpretation of Arabic linguists in the classics, namely: 1] *mubtada'* is a noun, 2] in general, *mubtada'* is located at the beginning of a sentence, 3] *khabar* is a noun (*isim*), 4] *khabar* can be

a verb (*fi'il*) if the verb is connected to the subject (*fā'il*), 5] In general, *khabar* is located after *mubtada'*, 6] *khabar* sometimes occurs before *mubtada'* when it consists of *jār wa majrūr* and *zaraf*.

Keyword:

artificial intelligence, mubtada, khabar, classic book, Arabic linguist, chatGPT

Introduction

Artificial Intelligence atau AI merupakan produk inovatif yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia (Martens et al., 2023). Adanya AI telah memberi pengaruh besar terhadap pendidikan (Zhu et al., 2023). AI dianggap mampu memberikan data akurat sehingga dapat digunakan sebagai sarana belajar secara mendalam (Moore et al., 2023). Perkembangan AI menguatkan pendapat yang meyakini bahwa pembelajar tidak lagi membutuhkan tatap muka bersama pengajar karena AI dianggap dapat menggantikan peran pengajar (Timpe-Laughlin et al., 2023).

ChatGPT diluncurkan pertama kali pada bulan November 2022 oleh platform OpenAI (Mahadevan et al., 2023). ChatGPT merupakan sistem komunikasi melalui tulisan yang dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk pembelajar (Firat, 2023). Adanya ChatGPT memberi pengaruh terhadap model pembelajaran antara pembelajar dan pengajar (Sun, 2023).

Kelengkapan data yang dapat diakses dari ChatGPT juga berlaku untuk tata bahasa, termasuk tata bahasa Arab. Di antara kajian tata bahasa Arab adalah *nahwu* dan *ṣaraf* (Fadilah, 2022). *Nahwu* diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang perubahan kata menjadi kalimat (Sulaikho, Wahidmurni, et al., 2023), sementara *ṣaraf* dimaksudkan sebagai ilmu yang membahas tentang perubahan yang terjadi di dalam kata (Sulaikho, Wargadinata, et al., 2023). Dapat disimpulkan bahwa *nahwu* adalah kajian yang membahas tentang hubungan beberapa kata yang merupakan hasil dari kajian *ṣaraf* (Fikrotin & Sulaikho, 2021).

Kelengkapan data terkait tata bahasa Arab perlu diteliti, mengingat bahasa Arab memiliki karakteristik bahasa yang unik, sebagaimana bahasa kuno lainnya. Bahasa Arab dianggap sebagai salah satu bahasa kuno karena bertahan hingga saat ini dengan tanpa adanya perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkap sejauh mana kemampuan ChatGPT dalam memberikan informasi terkait *mubtada'* dan *khabar*, baik secara teoritis maupun secara interpretasi.

Methods

Penelitian ini termasuk kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data primer berupa ChatGPT, sementara sumber data sekunder terdiri dari 3 kitab klasik dan artikel yang berhubungan dengan tata bahasa Arab. Kitab klasik yang dimaksud adalah kitab *An-Nahwu Al-Wādīh* karya Ali Al-Jārim dan Muṣṭafā Amīn, kitab *Al-Jurūmiyyah* karya Muhammad bin Dawud as-Šanhaji, serta kitab *Jāmi' Ad-Durūs* karya Muṣṭafā Al-Galāyainī. Ketiganya dianggap mewakili pembelajar tingkat pemula, menengah, dan pembelajar tingkat atas. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumen, sedangkan analisis data menggunakan analisis konten.

Results and Discussion

A. Pengertian *Mubtada'*, *Khabar*, dan *Fi'il* Menurut ChatGPT

1. *Mubtada'*

Mubtada' adalah istilah dalam tata bahasa Arab yang mengacu pada unsur awal atau subjek dalam sebuah kalimat. Dalam konstruksi tata bahasa Arab, *mubtada'* merupakan kata benda atau frasa yang menjadi subjek dari predikat dalam sebuah kalimat. Secara harfiah, *mubtada'* berarti pembuka atau awalan.

2. *Khabar*

Khabar adalah istilah dalam tata bahasa Arab yang mengacu pada unsur informasi atau predikat dalam sebuah kalimat. Dalam konstruksi tata bahasa Arab, *khabar* merupakan kata kerja atau kata sifat yang memberikan informasi atau menjelaskan tentang subjek dalam sebuah kalimat. Secara harfiah, *khabar* berarti berita atau pengumuman.

Hasil ChatGPT mengartikan *khabar* sebagai kata kerja mengharuskan adanya tambahan keterangan tentang *fi'il* pada penelitian ini.

3. *Fi'il*

Fi'il adalah istilah dalam tata bahasa Arab yang merujuk kepada kata kerja. Dalam konstruksi tata bahasa Arab, *fi'il* adalah kata yang digunakan untuk menyatakan tindakan atau keadaan dalam kalimat. Kata kerja tersebut menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh subjek atau keadaan yang terjadi. Secara harfiah, *fi'il* dapat diterjemahkan sebagai kata kerja atau *verb*.

Dalam tata bahasa Arab, *fi'il* dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu:

- a. *Fi'il mādi* (lampau): merupakan kata kerja yang mengungkapkan tindakan atau kejadian yang terjadi di masa lampau. *Fi'il mādi* dibentuk dengan menambahkan akhiran tertentu pada akar kata.
- b. *Fi'il mudāri'* (sekarang): merupakan kata kerja yang mengungkapkan tindakan atau kejadian yang terjadi di masa sekarang. *Fi'il mudāri'* umumnya tidak membutuhkan perubahan pada akhiran, kecuali untuk beberapa bentuk yang khusus.
- c. *Fi'il amar* (perintah) merupakan kata kerja yang digunakan untuk menyampaikan perintah atau instruksi kepada seseorang. *Fi'il amar* sering kali berbentuk tunggal.

B. Interpretasi *Mubtada'*, *Khabar*, dan *Fi'il* Menurut ChatGPT

1. *Mubtada'*

ChatGPT menuliskan contoh *mubtada'* yang berdiri sendiri sebagai berikut:

Tabel 1
Contoh *Mubtada'* dalam ChatGPT
Mubtada'

مُحَمَّدٌ	هُنَالَّكَ	عَنِ السَّمَاءِ
الْكِتَابُ	رَهْرَهَ حَمْرَاءُ	فِي الْغَابَةِ
الْطَّالِبُونَ	ذَهَبَ الطُّلَّابُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ	

2. *Khabar*

Contoh *khabar* dalam ChatGPT adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Contoh *Khabar* dalam ChatGPT

<i>Khabar</i>	Keterangan
يَقْرَأُ الْكِتَابَ	adalah <i>khabar</i> karena berupa kata kerja yang memberikan informasi tentang tindakan yang dilakukan oleh subjek. Subjek yang dimaksud adalah kata "الكتاب"
الْطَّالِبُ ذَكِيٌّ	adalah <i>khabar</i> karena berupa kata sifat yang memberikan informasi tentang sifat subjek. Subjek yang dimaksud adalah kata "الطالب"
السَّمَاءُ زُرْقَاءُ	adalah <i>khabar</i> karena berupa kata sifat yang memberikan informasi tentang sifat subjek. Subjek yang dimaksud adalah kata "السماء"
تَأْكُلُ الطَّعَامَ	adalah <i>khabar</i> karena berupa kata kerja yang memberikan informasi tentang tindakan yang dilakukan oleh subjek. Subjek yang dimaksud adalah kata "الطعام"

Cordova Journal : language and culture studies

Terbit 2 kali setahun

Vol. 13, No. 1, 2023

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/index>

3. *Fi'il*

Contoh *fi'il* dalam ChatGPT adalah sebagai berikut:

- a. *Fi'il mādi* (lampau)

Tabel 3 Contoh <i>Fi'il Mādi</i> dalam ChatGPT		
<i>Fi'il Mādi</i>	Cara Baca	Arti
كتب	ذَهَبَ	قرأ

- b. *Fi'il mudāri'* (sekarang)

Tabel 4 Contoh <i>Fi'il Mudāri'</i> dalam ChatGPT		
<i>Fi'il Mudāri'</i>	Cara Baca	Arti
يكتب	يَدْهَبُ	يقرأ

- c. *Fi'il amar* (perintah)

Tabel 5 Contoh <i>Fi'il Amar</i> dalam ChatGPT		
<i>Fi'il Amar</i>	Cara Baca	Arti
أكتب	إذْهَبْ	اقرأ

C. Pengertian *Mubtada'*, *Khabar*, dan *Fi'il* Menurut Kitab Klasik

Kitab klasik pada penelitian ini adalah kitab *An-Nahwu Al-Wādīh* karya Ali Al-Jārim dan Muṣṭafā Amīn (Al-Jārim & Amīn, 1983), kitab *Al-Jurūmiyyah* karya Muhammad bin Dawud as-Şanhaji (As-Shonhaji, 1998), dan kitab *Jāmi' Ad-Duriūs* karya Muṣṭafā Al-Galāyainī (Al-Galāyainī, 2010).

Pengertian *mubtada'*, *khabar*, dan *fi'il* pada ketiga kitab klasik dijelaskan sebagai berikut:

1. *Mubtada'*

Pengertian *mubtada'* pada kitab *An-Nahwu Al-Wādīh* adalah:

المُبْتَدأُ اسْمٌ مَرْفُوعٌ فِي أَوَّلِ الْجُمَلَةِ

Keterangan:

Mubtada' adalah kata benda yang berhukum *rafa'* dan terletak di awal kalimat.

Pada kitab *Al-Jurūmiyyah*, Muhammad bin Dawud as-Şanhaji menambahkan keterangan tentang *mubtada'* yang terlepas dari '*amil lafzī* dengan redaksi sebagai berikut:

المُبْتَدَأُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْعَارِيُّ عَنِ الْعَوَامِلِ الْلُّفْظِيَّةِ

Keterangan:

Mubtada' adalah kata benda yang berhukum *rafa'* dan terlepas dari '*amil*' yang berbentuk *lafad*.

Keterangan selanjutnya menyebutkan bahwa *mubtada'* memiliki dua varian bentuk, yaitu berupa *isim zāhir* dan *isim dāmīr*.

Dalam kitab *Jāmi' Ad-Duriṣ*, Muṣṭafā Al-Galāyainī menyebut *mubtada'* dan *khabar* sebagai dua *isim* yang membentuk *jumlah mufidah*:

الْمُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ اسْمَانٌ تَتَالَّفُ مِنْهُمَا جُمِلَةٌ مُفِيدَةٌ
وَيَتَمَيَّزُ الْمُبْتَدَأُ عَنِ الْخَبَرِ بِأَنَّ الْمُبْتَدَأَ مُخْبَرٌ عَنْهُ وَالْخَبَرُ مُخْبَرٌ بِهِ

Keterangan:

Mubtada' dan *khabar* sebagai dua *isim* yang membentuk *jumlah mufidah*. Perbedaan keduanya terletak pada fungsi. *Mubtada'* memiliki fungsi sebagai hal yang diberitakan, sementara *khabar* adalah berita tentang *mubtada'*.

2. *Khabar*

Pengertian *khabar* pada kitab *An-Nahwu Al-Wādīh* adalah:

الْخَبَرُ اسْمٌ مَرْفُوعٌ يُكَوِّنُ مَعَ الْمُبْتَدَأِ جُمِلَةً مُفِيدَةً

Keterangan:

Khabar adalah kata benda yang berhukum *rafa'* dan bersama *mubtada'* dalam membentuk *jumlah mufidah*.

Serupa dengan Ali Al-Jārim dan Muṣṭafā Amīn, Muhammad bin Dawud as-Şanhaji mengartikan *khabar* sebagai kata benda yang berhukum *rafa'*. Muhammad bin Dawud as-Şanhaji menambahkan keterangan pada kitab *Al-Jurūmiyyah* bahwa *khabar* bersandar pada keberadaan *mubtada'*.

وَالْخَبَرُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمُسْتَدِإِ إِلَيْهِ

Keterangan:

Khabar adalah kata benda yang mengikuti *mubtada'*.

Keterangan berikutnya pada kitab *Al-Jurūmiyyah* menyebutkan bahwa *khabar* memiliki banyak varian bentuk, yaitu:

- a. *isim*
- b. *jār wa majrūr*
- c. *żaraf*
- d. *fi'il sekaligus fā'il (jumlah fi'liyyah)*
- e. *mubtada' sekaligus khabar (jumlah ismiyyah)*

3. *Fi'il*

Pengertian *fi'il* pada kitab *An-Nahwu Al-Wādih* dituliskan sebagai berikut:

وَالْفِعْلُ كُلُّ لَفْظٍ يَدْلُعُ عَلَى حُصُولِ عَمَلٍ فِي زَمِنٍ خَاصٍ

Keterangan:

Fi'il adalah *lafad* yang menunjukkan hasil dari kegiatan yang terjadi pada waktu tertentu.

Baik Ali Al-Jārim dan Muṣṭafā Amīn maupun Muhammad bin Dawud as-Şanhaji, membagi *fi'il* menjadi 3, yaitu *fi'il mādi*, *fi'il mudāri*, dan *fi'il amar*. Pengertian masing-masing dari ketiganya pada kitab *Al-Jurūmiyyah* adalah sebagai berikut:

- a. *Fi'il Mādi*

الْفِعْلُ الْمَاضِيُّ هُوَ كُلُّ فِعْلٍ يَدْلُعُ عَلَى حُصُولِ عَمَلٍ فِي الزَّمَنِ الْمَاضِيِّ
الْأَمْثِلَةُ: وَقَفَ الرَّجُلُ - ضَاعَ الْكِتَابُ - دَقَّتِ السَّاعَةُ - جَاءَتِ الْبَتْ

Keterangan:

Fi'il mādi adalah kata kerja yang menunjukkan hasil dari suatu kegiatan pada masa lalu.

- b. *Fi'il Mudāri*

الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ هُوَ كُلُّ فِعْلٍ يَدْلُعُ عَلَى حُصُولِ عَمَلٍ فِي الزَّمَنِ الْحَاضِرِ أوِ الْمُسْتَقْبَلِ وَلَا بُدَّ أَنْ يَكُونَ
مَبْدُوًّا بِحَرْفٍ مِنْ أَحَرْفِ الْمُضَارِعَةِ وَهِيَ الْمَهْرَةُ وَالنُّونُ وَاللَّيَاءُ وَالنَّائِ
الْأَمْثِلَةُ: أَلْبِسْ ثِيَابِيْ - نَمِشِيْ فِي الْحُفُولِ - تَدْبِلُ الْوَرْدَةُ

Keterangan:

Fi'il mudāri adalah kata kerja yang menunjukkan hasil dari suatu kegiatan pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

c. *Fi'il amar*

وَفِعْلُ الْأَمْرِ هُوَ كُلُّ فِعْلٍ يُطْلَبُ بِهِ حُصُولُ شَيْءٍ فِي الزَّمَنِ الْمُسْتَقْبَلِ
الْأَمْثِلَةُ: نَظِيفٌ ثِيَابُكَ - نَمْ مُبَكِّرًا - أَجْدُ مَضْغَطَ الطَّعَامِ

Keterangan:

Fi'il amar adalah kata kerja yang menuntut suatu kegiatan harus terlaksana pada masa yang akan datang.

Fi'il mādi tidak memiliki kesamaan waktu dengan *fi'il mudāri* dan *fi'il amar*. Berbeda dengan *fi'il mudāri* dan *fi'il amar* yang memiliki kesamaan waktu, yaitu masa yang akan datang. Selain persamaan tersebut, *fi'il mudāri* memiliki waktu yang tidak dimiliki oleh *fi'il mādi* dan *fi'il amar*, yaitu masa sekarang.

Muhammad bin Dawud as-Şanhaji dalam kitab *Al-Jurūmiyyah* juga menyebutkan ciri-ciri khusus dari ketiga jenis *fi'il* tersebut, yaitu:

فَالْمَاضِي مَفْتُوحُ الْآخِرِ أَبَدًا. وَالْأَمْرُ مَحْرُومٌ أَبَدًا. وَالْمُضَارِعُ مَا كَانَ فِي أَوْلَهِ إِحْدَى الرَّوَابِدِ الْأَرْبَعِ الَّتِي
يَجْمِعُهَا قَوْلُكَ "أَنِيتُ". وَهُوَ مَرْفُوعٌ أَبَدًا حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ أَوْ جَازِمٌ

Keterangan:

- Ciri dari *fi'il mādi* adalah selamanya memiliki *harakat fathah* pada huruf terakhir.
- Ciri dari *fi'il amar* adalah selamanya memiliki *harakat sukūn* pada huruf terakhir.
- Ciri dari *fi'il mudāri* adalah didahului dengan salah satu dari keempat huruf tambahan, yaitu *hamzah*, *nūn*, *ya'*, dan *ta'*.
- Huruf terakhir *fi'il mudāri* selamanya memiliki *harakat dammah*, kecuali ketika didahului oleh '*amil nāṣib* dan '*amil jāzim*.

Muṣṭafā Al-Galāyainī menjelaskan *fi'il* dalam kitab *Jāmi' Ad-Durūs* sebagai berikut:

الْفِعْلُ مَا دَلَّ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهِ مُقْتَرِنٌ بِزَمَانٍ
وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَقْبَلَ قَدْ أَوْ السِّيْنَ أَوْ سَوْفَ أَوْ تَاءُ التَّائِنِيَّةِ السَّاِكِنَةَ أَوْ ضَمِيرُ الْفَاعِلِ أَوْ نُونَ التَّوْكِيدِ
مِثْلُ: قَدْ قَامَ، قَدْ يَقُومُ، سَتَدْهَبُ، سَوْفَ نَدْهَبُ، قَامَتْ، قُمْتْ، قُمْتُمْ، لَيَكْتُبَنَّ، لَيَكْتُبَنَّ،
أَكْتُبَنَّ، أَكْتُبَنَّ

Keterangan:

Fi'il adalah *lafad* yang menunjukkan arti dirinya sendiri dan terikat oleh waktu. Tanda-tanda *fi'il* adalah menerima huruf *س* - *قَدْ* - *سَوْفَ* - *نُون التوكيد* - *ضمير الفاعل* - *تاء التائنيت الساكنة*

Cordova Journal : language and culture studies

Terbit 2 kali setahun

Vol. 13, No. 1, 2023

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/index>

Muṣṭafā Al-Galāyainī membagi *fi'il* berdasar sembilan kajian. *Fi'il mādi*, *fi'il muḍāri*, dan *fi'il amar* adalah kajian *fi'il* dari segi waktu atau masa. Adapun keterangan masing-masing ketiganya adalah sebagai berikut:

a. *Fi'il Mādi*

فَالْمَاضِي مَا دَلَّ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهِ مُفْتَرِنٌ بِالزَّمَانِ الْمَاضِي. كَجَاءَ وَاجْتَهَدَ وَتَعَلَّمَ
وَعَلَمَتْهُ أَيْ يَقْبَلَ تَاءَ التَّأْيِثِ السَّاكِنَةَ، مِثْلُ كَتَبْتَ - كَتَبْتُمَا - كَتَبْتُنَ - كَتَبْتُ

Keterangan:

Fi'il mādi adalah *lafad* yang menunjukkan arti dirinya sendiri dan terikat oleh waktu di masa lalu. Tanda *fi'il mādi* adalah menerima.

b. *Fi'il Mudāri*

وَالْمُضَارِعُ مَا دَلَّ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهِ مُفْتَرِنٌ يَرْمَانٌ يَحْتَمِلُ الْحَالَ وَالْإِسْتِقْبَالَ. مِثْلُ يَجِيُّ وَيَجْتَهِدُ
وَيَنَعِلُ

وَلَمَّا تُهُوَّ أَيْ يَقْبَلَ السِّينَ أَوْ سَوْفَ أَوْ لَمْ أَوْ لَنْ. مِثْلُ سَيَقُولُ - سَوْفَ يَجِيُّ - لَمْ أَكْسَلَ - لَنْ أَتَأْخَرَ

Keterangan:

Fi'il mudāri adalah *lafad* yang menunjukkan arti dirinya sendiri dan terikat oleh waktu di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Tanda *fi'il mudāri* adalah menerima.

c. *Fi'il Amar*

وَالْأَمْرُ مَا دَلَّ عَلَى طَلَبٍ وُقُوعِ الْفِعْلِ مِنَ الْفَاعِلِ الْمُخَاطَبِ بِيَغِيرِ لَامِ الْأَمْرِ. مِثْلُ جِئْ وَاجْتَهَدَ وَتَعَلَّمَ

Keterangan:

Fi'il amar adalah *lafad* dari subjek yang menuntut *mukhāṭab* untuk melakukan suatu kegiatan dengan tanpa tambahan huruf *لَامِ الْأَمْرِ*.

D. Interpretasi *Mubtada'*, *Khabar*, dan *Fi'il* Menurut Kitab Klasik

Kitab *Al-Jurūmiyyah* mencantumkan contoh-contoh dari *mubtada'*, *khabar*, dan *fi'il* sebagai berikut:

1. *Mubtada'*

Contoh	<i>Mubtada'</i>	Keterangan
رَيْدُ قَائِمٌ	رَيْدٌ	merupakan <i>mubtada'</i> karena berupa kata benda (<i>isim zāhir</i>) yang berhukum <i>rafa'</i> dan terletak di awal kalimat
أَنَا قَائِمٌ	أَنَا	merupakan <i>mubtada'</i> karena berupa kata benda (<i>isim ḍamīr</i>) yang berhukum <i>rafa'</i> dan terletak di awal kalimat

2. *Khabar*

Contoh	<i>Khabar</i>	Keterangan
رَيْدُ قَائِمٌ	قَائِمٌ	merupakan <i>khabar</i> karena berupa kata benda yang berhukum <i>rafa'</i> dan terletak setelah <i>mubtada'</i>
رَيْدٌ فِي الدَّارِ	فِي الدَّارِ	merupakan <i>khabar</i> karena berupa <i>jār wa majrūr</i> dan terletak setelah <i>mubtada'</i>
رَيْدٌ عِنْدَكَ	عِنْدَكَ	merupakan <i>khabar</i> karena berupa <i>ẓaraf</i> dan terletak setelah <i>mubtada'</i>
رَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ	قَامَ أَبُوهُ	merupakan <i>khabar</i> karena berupa <i>fi'il sekaligus fā'il (jumlah fi'liyyah)</i> dan terletak setelah <i>mubtada'</i>
رَيْدٌ جَارِيَّتُهُ ذَاهِبَةٌ	جَارِيَّتُهُ ذَاهِبَةٌ	merupakan <i>khabar</i> karena berupa <i>mubtada' sekaligus khabar (jumlah ismiyyah)</i> dan terletak setelah <i>mubtada'</i>

3. *Fi'il*

<i>Fi'il</i>	Contoh	Keterangan
<i>Mādi</i>	ضَرَبٌ	merupakan <i>fi'il mādi</i> yang ditunjukkan dengan ciri <i>harakat fathah</i> pada huruf terakhir
<i>Mudāri'</i>	يَضْرِبُ	merupakan <i>fi'il mudāri'</i> yang ditunjukkan dengan huruf tambahan <i>ya'</i> pada huruf pertama dan <i>harakat ḍammah</i> pada huruf terakhir
<i>Amar</i>	إِضْرِبٌ	merupakan <i>fi'il amar</i> yang ditunjukkan dengan ciri <i>harakat sukūn</i> pada huruf akhir

E. Analisis Interpretasi *Mubtada'*, *Khabar*, dan *Fi'il* Menurut ChatGPT dan Kitab Klasik

Pada bagian berikut, penulis akan membandingkan contoh yang disebutkan oleh ChatGPT dengan keterangan yang tertulis pada kitab *Al-Jurūmiyyah*.

Tabel 8

Analisis Interpretasi *Mubtada'*, *Khabar*, dan *Fi'il* Menurut ChatGPT dan Kitab Klasik

Contoh ChatGPT	Keterangan ChatGPT	Keterangan Kitab Klasik
مُحَمَّدٌ	مُحَمَّدٌ adalah <i>mubtada'</i>	مُحَمَّدٌ adalah kata benda sehingga dapat menjadi <i>mubtada'</i> , dengan syarat terletak di awal kalimat
الكتابُ	الكتابُ adalah <i>mubtada'</i>	الكتابُ adalah kata benda sehingga dapat menjadi <i>mubtada'</i> , dengan syarat terletak di awal kalimat
الطلابُونَ	الطلابُونَ adalah <i>mubtada'</i>	الطلابُونَ adalah kata benda sehingga dapat menjadi <i>mubtada'</i> , dengan syarat terletak di awal kalimat
هُنَاكَ	هُنَاكَ adalah <i>mubtada'</i>	هُنَاكَ bukan <i>mubtada'</i> karena berupa <i>zaraf</i> . Meski terletak pada awal kalimat, kata tetap tidak dapat menjadi <i>mubtada'</i>
زَهْرَةُ حَمْرَاءُ	زَهْرَةُ حَمْرَاءُ adalah <i>mubtada'</i>	زَهْرَةُ حَمْرَاءُ adalah dua kata yang memiliki kedudukan berbeda. زَهْرَةُ merupakan <i>mubtada'</i> karena berupa kata benda dan terletak di awal kalimat.
ذَهَبَ الطَّلَابُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ	ذَهَبَ الطَّلَابُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ adalah <i>mubtada'</i>	ذَهَبَ الطَّلَابُ إلى المدرسة tidak dapat disebut sebagai <i>mubtada'</i> . ذَهَبَ الطَّلَابُ إلى المدرسة merupakan rangkaian kata yang terdiri dari <i>fi'il</i> , <i>fā'il</i> , dan <i>jār wa majrūr</i> .
عَنِ السَّمَاءِ	عَنِ السَّمَاءِ adalah <i>mubtada'</i>	<i>Fi'il</i> atau kata kerja tidak dapat menjadi <i>mubtada'</i> meski terletak di awal kalimat. عَنِ السَّمَاءِ merupakan <i>jār wa majrūr</i> sehingga tidak dapat menjadi <i>mubtada'</i> , meski terletak di awal kalimat.
فِي الغَابَةِ	فِي الغَابَةِ adalah <i>mubtada'</i>	فِي الغَابَةِ merupakan <i>jār wa majrūr</i> sehingga tidak dapat menjadi <i>mubtada'</i> , meski terletak di awal kalimat.
يَقْرَأُ الْكِتَابَ	يَقْرَأُ يَقْرَأُ الكتاب " adalah <i>khabar</i> karena merupakan kata kerja yang memberikan informasi tentang tindakan yang dilakukan subjek, yaitu kata "الكتاب"	يَقْرَأُ tidak dapat menjadi <i>khabar</i> jika hanya terdiri dari satu kata. يَقْرَأُ الْكِتَابَ dapat menjadi <i>khabar</i> apabila terletak setelah <i>mubtada'</i> . Sebaliknya, يَقْرَأُ الْكِتَابَ tidak dapat menjadi <i>khabar</i> apabila berada di awal kalimat

الطالبُ ذُكِيٌّ	ذُكِيٌّ adalah <i>khabar</i> karena merupakan kata sifat yang memberikan informasi tentang sifat subjek, yaitu kata "الطالب"	ذُكِيٌّ adalah <i>khabar</i> karena berupa kata benda yang terletak setelah <i>mubtada'</i> .
السَّمَاءُ زُرْقَاءُ	زُرْقَاءُ adalah <i>khabar</i> karena merupakan kata sifat yang memberikan informasi tentang sifat subjek "السماء"	زُرْقَاءُ adalah <i>khabar</i> karena berupa kata benda yang terletak setelah <i>mubtada'</i> .
تَأْكُلُ الطَّعَامَ	تَأْكُلُ adalah <i>khabar</i> karena merupakan kata kerja yang memberikan informasi tentang tindakan yang dilakukan subjek "الطَّعَام"	تَأْكُلُ tidak dapat menjadi <i>khabar</i> jika hanya terdiri dari satu kata. تَأْكُلُ الطَّعَامَ dapat menjadi <i>khabar</i> apabila terletak setelah <i>mubtada'</i> . Sebaliknya, تَأْكُلُ الطَّعَام tidak dapat menjadi <i>khabar</i> apabila berada di awal kalimat

Berdasar analisis interpretasi di atas, ChatGPT memberi ketentuan sebagai berikut:

1. *mubtada'* berupa kata benda
2. *mubtada'* harus terletak pada awal kalimat
3. *khabar* berupa kata kerja atau kata sifat

Ketentuan yang dirumuskan oleh ChatGPT ini bersifat mutlak dan tanpa klasifikasi.

Berbeda dengan ketentuan tata bahasa yang telah dirumuskan pada kitab klasik, yaitu:

1. *mubtada'* berupa kata benda (*isim*)
2. pada umumnya, *mubtada'* terletak di awal kalimat
3. *khabar* berupa kata benda (*isim*)
4. *khabar* dapat berupa kata kerja (*fi'il*) jika kata kerja tersebut bersambung dengan subjek (*fā'il*)
5. pada umumnya, *khabar* terletak setelah *mubtada'*
6. *khabar* ada kalanya terletak sebelum *mubtada'* apabila terdiri dari *jār wa majrūr* dan *zaraf*.

Conclusion

Bahasa memiliki sifat dinamis, meskipun memiliki aturan tata bahasa yang baku. Aturan tata bahasa baku ini pada akhirnya memiliki fleksibilitas hukum ganda. Pada kajian tata bahasa Arab, sering kali dijumpai hukum *syaż* yang berseberangan dengan aturan tata bahasa baku. Hukum *syaż* ini tetap diakui dan digunakan oleh pemakai bahasa Arab. Kehadiran ChatGPT sebagai bentuk perkembangan Artificial Intelligence dapat mempermudah akses bagi pembelajar bahasa Arab. ChatGPT dapat membantu memberikan informasi secara teoritis

Cordova Journal : language and culture studies

Terbit 2 kali setahun

Vol. 13, No. 1, 2023

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/index>

terhadap tata bahasa Arab. Di sisi lain, ChatGPT belum dapat memberikan informasi terkait interpretasi tata bahasa Arab secara akurat. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami kemampuan ChatGPT terkait kajian bahasa Arab dari sisi yang berbeda. Tidak hanya ChatGPT, peneliti selanjutnya juga dapat menganalisis bentuk perkembangan AI lainnya.

References

- Al-Galāyainī, M. (2010). *Jāmi' Ad-Durūs*. Resalah Publisher. <https://insantri.com/download-kitab-jamiu-ad-durus-al-arabiyah-pdf-file-size-18-9-mb/>
- Al-Jārim, A., & Amīn, M. (1983). *An-Nahwu Al-Wādīh*. Dar Al-Ma'arif. <https://insantri.com/download-nahwu-wadhih-pdf/>
- As-Shonhaji, M. D. (1998). *Matan Al-Ajurumiyyah*. Dar As-Shamai'i. <http://ia600202.us.archive.org/29/items/waqmamme/mamme.pdf>
- Fadilah, Y. W. (2022). Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 315–338. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v13i2.10710>
- Fikrotin, V., & Sulaikho, S. (2021). Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Shorof. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13(2), 95–118. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v13i2.4852>
- Firat, M. (2023). How Chat GPT Can Transform Autodidactic Experiences and Open Education. *OSF Preprints*, 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/9ge8m>
- Mahadevan, S., Chinnadurai, S., & Navaneethakrishnan, B. (2023). ChatGPT as an Example of Difference between Knowledge and Wisdom. *Indian Journal of Rheumatology*. https://doi.org/10.4103/injr.injr_60_23
- Martens, B., Parker, G., Petropoulos, G., & Van Alstyne, M. W. (2023). Platform Competition and Information Sharing. *SSRN*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4528803
- Moore, J., Stuart, S., McMeekin, P., Walker, R., Nouredanesh, M., Tung, J., Reilly, R., & Godfrey, A. (2023). Toward enhanced free-living fall risk assessment: Data mining and deep learning for environment and terrain classification. *Intelligence-Based Medicine*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ibmed.2023.100103>
- Sulaikho, S., Wahidmurni, & Amrullah, A. M. K. (2023). Tantangan Pendidik Nahwu Untuk

- Meningkatkan Kompetensi Profesional Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Pembelajar Pemula Terhadap Struktur Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 6(2), 29–34.
- Sulaikho, S., Wargadinata, W., Nurhadi, & Munir, M. S. (2023). Pembuatan Konten YouTube Sebagai Upaya Mempercepat Pemahaman Shorof. *Benjole: Borneo Journal of Language and Education*, 3(2), 138–147.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21093/benjole.v3i2.6443>
- Sun, S. (2023). How ChatGPT Influences and Impacts Teaching and Learning - A Case Study. *MWAIS 2023 Proceedings*, 19. <https://aisel.aisnet.org/mwais2023/19>
- Timpe-Laughlin, V., Dombi, J., & Sasayama, S. (2023). L2 learners' pragmatic output in a face-to-face vs. a computer-guided role-play task: Implications for TBLT. *Language Teaching Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/13621688231188310>
- Zhu, J. J., Jiang, J., Yang, M., & Ren, Z. J. (2023). ChatGPT and Environmental Research. *Environmental Science & Technology*, 1–4.
<https://doi.org/https://pubs.acs.org/action/showCitFormats?doi=10.1021/acs.est.3c01818&ref=pdf>